



Analisis Komparatif Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII: "Bahasa Indonesia" (Grafindo, Kurikulum Merdeka) dan "Piawai Berbahasa Indonesia" (Erlangga, Kurikulum 2013 Revisi)

Rosmawaty ^{1*}, Alisy Putri Amelia ², Siti Nur Wulandari ³

¹⁻³ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: rosmawaty@unimed.ac.id, alisyaputriamelia92@gmail.com,
sitidarinur@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze in-depth the differences between two Indonesian language textbooks for Grade VIII SMP/MTs: "Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII" by Muhamad Zainal Arifin, published by Grafindo Media Pratama (Kurikulum Merdeka, 2023), and "Piawai Berbahasa Indonesia 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII" by Nurhadi, Giri Indra K., and Maifan Tri S., published by Erlangga (Revised 2013 Curriculum). The method employed is content analysis with a descriptive-comparative approach. The analysis focuses on seven main aspects: (1) book identity and legality, (2) philosophical foundations and curriculum approaches, (3) material structure and organization, (4) types of texts and genres presented, (5) learning features and components, (6) assessment systems, and (7) contextual relevance and literacy development. The results indicate that both books are oriented toward text-based approaches and activity-based learning; however, they differ significantly in terms of competency frameworks, material depth, technology integration, and assessment design. The Grafindo book (Kurikulum Merdeka) emphasizes holistic learning outcomes per phase with multimedia integration and Minimum Competency Assessment (AKM) questions, while the Erlangga book (K-13) is more structured through Core and Basic Competencies (KI-KD) with systematic, step-by-step activity-based features. These findings are expected to serve as a scientific reference for teachers, school principals, and policymakers in selecting and implementing Indonesian language textbooks that best suit the context and needs of students.*

Keywords: *Comparative Analysis; Indonesian Language; Textbooks; 2013 Curriculum; Kurikulum Merdeka.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan menganalisis secara mendalam perbedaan antara dua buku teks Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII, yaitu buku "Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII" karya Muhamad Zainal Arifin yang diterbitkan oleh Grafindo Media Pratama (Kurikulum Merdeka, 2023) dan buku "Piawai Berbahasa Indonesia 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII" karya Nurhadi, Giri Indra K., dan Maifan Tri S. yang diterbitkan oleh Penerbit Erlangga (Kurikulum 2013 Revisi). Metode yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) dengan pendekatan deskriptif-komparatif. Analisis difokuskan pada tujuh aspek utama: (1) identitas dan legalitas buku, (2) landasan filosofis dan pendekatan kurikulum, (3) struktur dan organisasi materi, (4) jenis teks dan genre yang disajikan, (5) fitur dan komponen pembelajaran, (6) sistem penilaian, serta (7) relevansi kontekstual dan pengembangan literasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua buku sama-sama berorientasi pada pendekatan berbasis teks dan kegiatan (activitybased learning), namun berbeda secara signifikan dalam hal kerangka kompetensi, kedalaman materi, integrasi teknologi, dan desain asesmen. Buku Grafindo (Kurikulum Merdeka) menekankan capaian pembelajaran holistik per fase dengan integrasi multimedia dan soal AKM, sedangkan buku Erlangga (K-13) lebih terstruktur melalui KI-KD dengan fitur berbasis aktivitas bertahap yang sistematis. Temuan ini diharapkan menjadi referensi ilmiah bagi guru, kepala sekolah, dan pengambil kebijakan dalam memilih dan mengimplementasikan buku teks Bahasa Indonesia yang paling sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik.*

Kata kunci: *Analisis Komparatif; Bahasa Indonesia; Buku Teks; Kurikulum 2013; Kurikulum Merdeka.*

1. LATAR BELAKANG

Buku teks merupakan instrumen pedagogis yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan proses pembelajaran di sekolah karena berfungsi sebagai sumber belajar utama yang mencerminkan arah kebijakan pendidikan dan paradigma pembelajaran pada zamannya. Di Indonesia, dinamika perubahan kurikulum yang terjadi secara berulang telah membawa konsekuensi langsung pada perubahan substansi dan desain buku teks yang digunakan di seluruh jenjang pendidikan. Transisi dari Kurikulum 2013 Revisi menuju Kurikulum Merdeka menciptakan variasi dalam pendekatan materi ajar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII.

Buku "Bahasa Indonesia" terbitan Grafindo (2023) hadir dengan paradigma Kurikulum Merdeka yang mengedepankan Capaian Pembelajaran (CP) per fase dan Profil Pelajar Pancasila. Sementara itu, buku "Piawai Berbahasa Indonesia" terbitan Erlangga tetap menjadi salah satu buku populer untuk Kurikulum 2013 Revisi yang dikenal dengan pendekatan sistematis berbasis aktivitas bertahap dan fitur multimedia. Penelitian komparatif terhadap kedua buku ini menjadi krusial karena belum ada kajian spesifik yang membandingkan keduanya untuk level kelas VIII. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mendeskripsikan perbedaan identitas, landasan filosofis, struktur materi, jenis teks, fitur pembelajaran, hingga sistem penilaian.

2. KAJIAN TEORITIS

Buku Teks

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 menjelaskan bahwa buku teks merupakan sumber belajar utama yang wajib digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Buku teks tidak hanya berfungsi sebagai bahan acuan dalam penyampaian materi pelajaran, tetapi juga dirancang secara sistematis untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Di dalamnya terkandung materi yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, sehingga memiliki kualitas dan kelayakan yang terukur.

Karakteristik kurikulum 2013

Karakteristik kurikulum 2013 adalah sebagai berikut: 1) Isi kurikulum berupa kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) untuk setiap mata pelajaran, dan kemudian dijelaskan lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD); 2) Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran umum tentang kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk tingkat sekolah, kelas, dan mata pelajaran tertentu; 3) Kompetensi Dasar (KD) adalah kompetensi yang dikuasai oleh peserta didik dalam mata pelajaran tertentu di kelas tertentu; 4) Kurikulum 2013 menekankan pada pengembangan sikap, kemampuan berpikir, keterampilan tangan, serta pengetahuan, yang terlihat dari banyaknya Kompetensi Dasar (KD) pada setiap mata pelajaran. Untuk SD, pengembangan sikap menjadi bagian utama dalam kurikulum; 5) Kompetensi Inti berfungsi sebagai dasar pengorganisasian kompetensi hukum, korsep, generalisasi, topik, atau sesuatu yang mendasar dari pendekatan "kurikulum berbasis disiplin" atau "kurikulum berbasis konten"; 6) Kompetensi Dasar (KD) yang dikembangkan didasarkan pada prinsip bahwa pembelajaran bersifat bertahap, saling memperkuat, dan saling melengkapi antar mata pelajaran; 7) Proses pembelajaran dilakukan dengan tujuan menguasai kompetensi secara memuaskan, dengan memperhatikan ciri khas dari setiap konten, di mana pengetahuan harus tuntas (*mastery*). Keterampilan kognitif dan

psikomotorik adalah kemampuan dalam menguasai materi pelajaran yang bisa dilatih secara terus menerus. Sementara itu, sikap merupakan kemampuan dalam menguasai materi yang lebih sulit dikembangkan dan membutuhkan proses belajar yang tidak langsung. 8) Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi, bersifat formatif, dan hasilnya segera diikuti dengan pembelajaran remedial agar kompetensi dikuasai dengan baik (KKM dapat dijadikan sebagai acuan tingkat yang memuaskan).

Karakteristik Kurikulum Merdeka

Karakteristik Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut. 1) buku teks dirancang berbasis kompetensi yang mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP), bukan lagi pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), sehingga memberikan ruang yang lebih fleksibel bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). 2) struktur isi buku teks bersifat lebih sederhana, esensial, dan berfokus pada materi yang mendukung penguatan literasi dan numerasi, sehingga tidak terlalu padat seperti kurikulum sebelumnya (Kemendikbudristek, 2021). 3) buku teks dalam Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berbasis proyek, khususnya melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan mengembangkan karakter, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). 4) penyajian materi dalam buku teks bersifat kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata, sehingga mendorong peserta didik untuk aktif, mandiri, dan reflektif dalam proses belajar. 5) buku teks didesain untuk mendukung diferensiasi pembelajaran, di mana guru dapat menyesuaikan strategi, materi, dan asesmen sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar peserta didik. 6) pendekatan pembelajaran yang dirancang dalam buku teks lebih menekankan pada pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (4C), serta integrasi teknologi dalam pembelajaran. 7) sistem penilaian dalam buku teks Kurikulum Merdeka mengedepankan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang berfungsi untuk memantau perkembangan belajar secara berkelanjutan, bukan sekadar mengukur hasil akhir (Kemendikbudristek, 2022).

Kajian teoretis dalam penelitian ini difokuskan pada tiga pilar utama yang mendasari analisis buku teks bahasa Indonesia. Pertama, mengenai fungsi dan kualitas buku teks, di mana instrumen ini harus memenuhi kriteria kesesuaian kurikulum, kejelasan konsep, serta relevansi dengan kebutuhan peserta didik. Kualitas buku teks juga ditentukan oleh kemampuannya dalam mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa secara sistematis. Tarigan dan Tarigan (2009) menegaskan bahwa penyajian yang menarik dan tata urutan yang logis menjadi penentu efektivitas sebuah buku sebagai sumber belajar utama di kelas.

Kedua, penelitian ini membedah perbedaan paradigma antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 Revisi. Kurikulum Merdeka berpijak pada prinsip “Merdeka Belajar” yang menempatkan peserta didik sebagai agen aktif dengan otonomi eksplorasi bahasa melalui Capaian Pembelajaran (CP) yang dirumuskan per fase. Sebaliknya, Kurikulum 2013 Revisi menggunakan pendekatan saintifik yang memandang bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan, di mana setiap kegiatan dirancang secara terstruktur untuk memenuhi tuntutan Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan secara nasional.

Ketiga, kedua kurikulum tersebut pada dasarnya mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis teks atau genre pedagogy. Pendekatan ini melibatkan tahapan mulai dari membangun pengetahuan konteks, pemodelan teks, hingga konstruksi mandiri

oleh peserta didik. Namun, perbedaan signifikan muncul pada pemilihan jenis teks, di mana Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada teks fungsional kontemporer yang relevan dengan era digital. Landasan teoretis ini diperkuat oleh temuan Mahfudhillah dkk. (2022) yang menyatakan bahwa buku teks swasta seperti terbitan Erlangga umumnya memiliki standar kelayakan yang kompetitif dalam memenuhi kebutuhan materi ajar di sekolah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (content analysis) dengan pendekatan deskriptif-komparatif. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengkaji dokumen tertulis secara objektif, sistematis, dan terukur sesuai dengan kerangka metodologi. Pendekatan deskriptif-komparatif diterapkan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing buku teks sekaligus membandingkannya secara terstruktur berdasarkan tujuh dimensi analisis yang telah ditetapkan.

Objek penelitian terdiri dari dua buku teks utama, yaitu "Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VIII" terbitan Grafindo Media Pratama (2023) dan "Piawai Berbahasa Indonesia 2 untuk SMP/MTS Kelas VIII" terbitan Penerbit Erlangga. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi yang mencakup seluruh bagian buku, mulai dari identitas, materi inti, hingga sistem penilaian. Untuk menjamin validitas dan objektivitas hasil analisis, dilakukan teknik triangulasi data dengan merujuk pada dokumen kurikulum resmi, yaitu Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 dan Keputusan Kepala BSKAP Nomor 033/H/KR/2022.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Buku teks ini berisi materi pembelajaran yang disusun untuk mendukung proses belajar mengajar antara siswa dan guru (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Siswa dan guru diharapkan dapat memperoleh manfaat yang maksimal dari adanya buku teks, terutama buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Merdeka serta buku teks kurikulum revisi 2013 yang diterbitkan oleh Erlangga. Artinya, adanya buku teks dapat membantu siswa dan guru dalam mencari serta menemukan materi pembelajaran secara lebih mudah. Buku teks diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga siswa dapat lebih mudah dan cepat dalam memahami materi serta menguasai suatu kompetensi (Nurhayati et al., 2022).

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan karakteristik yang signifikan namun tetap memiliki benang merah dalam hal pendekatan berbasis teks. Penjabaran hasil dan pembahasan tersebut dikelompokkan ke dalam empat sub-bab utama sebagai berikut:

4.1. Analisis Identitas dan Legalitas Buku Teks

Berdasarkan data yang dihimpun, buku teks terbitan Grafindo (2023) merupakan buku yang disusun khusus untuk memenuhi standar Kurikulum Merdeka dengan legalitas merujuk pada Keputusan Kepala BSKAP Nomor 033/H/KR/2022. Sebaliknya, buku "Piawai Berbahasa Indonesia" terbitan Erlangga merupakan hasil pengembangan dari Kurikulum 2013 Revisi. Perbandingan identitas ini mencakup perbedaan fisik, penerbit, dan fokus kurikulum yang melatarbelakanginya. Penjabaran rinci mengenai identitas kedua buku tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Perbandingan Identitas dan Legalitas Buku

Aspek Perbandingan	Buku Grafindo (2023)	Buku Erlangga (2021)
Judul Buku	Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VIII	Piawai Berbahasa Indonesia 2
Penulis	Muhamad Zainal Arifin	Nurhadi, Giri Indra K., & Maifan Tri S.
Kurikulum Acuan	Kurikulum Merdeka	Kurikulum 2013 Revisi
Dasar Legalitas	Keputusan Kepala BSKAP No. 033/H/KR/2022	Permendikbud No. 37 Tahun 2018
Fokus Karakter	Profil Pelajar Pancasila	Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

(Sumber: *Data diolah dari Arifin (2023) dan Nurhadi dkk. (2021)*)

4.2. Landasan Filosofis dan Struktur Materi

Buku teks Grafindo secara eksplisit mengadopsi filosofi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada fleksibilitas dan pengembangan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Struktur materinya disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) yang lebih ramping, memberikan ruang bagi guru untuk melakukan pendalaman materi secara kontekstual. Sebaliknya, buku Erlangga tetap mempertahankan struktur sistematis dari Kurikulum 2013 Revisi yang berbasis pada Kompetensi Dasar (KD) yang lebih preskriptif dan terstruktur secara bertahap. Perbandingan struktur materi ini secara visual disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Landasan Filosofis dan Struktur Materi

Aspek Perbandingan	Buku Grafindo (2023)	Buku Erlangga (2021)
Paradigma	Fleksibilitas & Merdeka Belajar	Saintifik & Terstruktur
Capaian/Kompetensi	Capaian Pembelajaran (CP) per Fase	Kompetensi Inti (KI) & Kompetensi Dasar (KD)
Kedalaman Materi	<i>Less is More</i> (Fokus pada esensi)	Komprehensif (Cakupan luas)
Pengorganisasian	Berbasis Tema Kontemporer	Berbasis Genre Teks yang Rigid

(Sumber: *Analisis isi dokumen Kurikulum Merdeka (2022) dan K-13 Revisi*)

4.3. Karakteristik Teks dan Fitur Pembelajaran

Perbedaan mencolok terlihat pada pemilihan genre teks. Buku Grafindo lebih banyak mengintegrasikan teks fungsional dan multimedia yang relevan dengan kehidupan digital siswa saat ini. Sementara itu, buku Erlangga unggul dalam variasi teks sastra dan non-sastra yang sangat kaya, didukung oleh fitur teknologi seperti QR Code yang menghubungkan siswa dengan konten audio-visual. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa integrasi teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Analisis mengenai fitur dan jenis teks ini dirangkum dalam Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Karakteristik Teks dan Fitur Pembelajaran

Aspek Perbandingan	Buku Grafindo (2023)	Buku Erlangga (2021)
Dominan Teks	Teks Fungsional & digital	Teks Sastra & Non-Sastra Klasik
Media Pendukung	Ilustrasi Visual Modern	Fitur QR Code (Audio-Visual)

Fitur Utama	Jurnal Membaca & Diskusi Kritis	Pojok Pustaka & Info Kebahasaan
Interaktivitas	Tinggi (Proyek Kelompok)	Sedang (Latihan Mandiri)

(Sumber: Hasil observasi fitur buku teks Grafindo dan Erlangga (2024))

a. Sistem Penilaian dan Relevansi Literasi

Dalam aspek penilaian, buku Grafindo mengedepankan asesmen formatif yang terintegrasi dalam aktivitas proyek untuk memantau proses perkembangan literasi kritis siswa. Di sisi lain, buku Erlangga menyediakan instrumen penilaian yang sangat lengkap, mulai dari uji kompetensi kognitif hingga tugas psikomotorik yang terukur. Kedua buku ini menunjukkan komitmen yang sama dalam mendukung literasi, namun dengan pendekatan evaluasi yang berbeda: Grafindo lebih menekankan pada proses, sedangkan Erlangga pada ketuntasan materi. Data perbandingan sistem penilaian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Sistem Penilaian dan Relevansi Literasi

Aspek Perbandingan	Buku Grafindo (2023)	Buku Erlangga (2021)
Jenis Asesmen	Formatif (Proses & Refleksi)	Sumatif (Uji Kompetensi Kognitif)
Bentuk Soal	Naratif & Studi Kasus	Variatif (Pilihan Ganda & Uraian)
Fokus Literasi	Literasi Kritis & Kontekstual	Kemahiran Berbahasa & Pengetahuan
Evaluasi Akhir	Evaluasi Akhir	Bank Soal & Penilaian Harian

(Sumber: Hasil olah data peneliti berdasarkan instrumen asesmen kedua buku)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik yang fundamental antara buku teks terbitan Grafindo (Kurikulum Merdeka) dan Erlangga (Kurikulum 2013 Revisi) meskipun keduanya sama-sama mengusung *genre pedagogy*. Buku Grafindo memiliki keunggulan pada fleksibilitas struktur materi yang lebih ramping dan integrasi nilai Profil Pelajar Pancasila yang sangat kuat, sehingga sangat relevan untuk pengembangan literasi kritis siswa di era Merdeka Belajar. Di sisi lain, buku Erlangga unggul dalam hal sistematisasi materi yang sangat komprehensif serta inovasi fitur multimedia melalui *QR Code* yang mendukung pembelajaran mandiri. Perbedaan sistem penilaian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada proses (formatif), sementara Kurikulum 2013 Revisi lebih menekankan pada penguasaan materi secara menyeluruh (sumatif).

Saran

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan bagi guru Bahasa Indonesia untuk memilih buku teks yang paling sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kesiapan infrastruktur sekolah, terutama dalam hal penggunaan fitur digital. Bagi penerbit, diharapkan dapat terus mengintegrasikan teks-teks kontemporer yang relevan dengan dunia digital tanpa meninggalkan esensi materi kebahasaan yang sistematis. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan uji efektivitas penggunaan kedua buku ini secara langsung di dalam kelas untuk melihat dampak nyata terhadap hasil belajar siswa secara empiris.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pengampu mata kuliah Telaah Kurikulum dan Buku Teks atas bimbingan dan arahan konstruktif selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, yang telah memberikan dukungan serta masukan dalam penyempurnaan analisis komparatif ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, M., Kuntarto, E., & Purba, A. (2024). Analisis Kesesuaian Materi Buku Teks Bahasa Indonesia Terhadap Capaian Pembelajaran (Cp) Kurikulum Merdeka: Analisis Materi Terhadap Capaian Pembelajaran. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 14 (1), 120-138. <https://doi.org/10.23969/Literasi.V14i1.11390>
- Arifin, M. Z. (2023). *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VIII (Kurikulum Merdeka)*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Erlangga. (2021). *Piawai Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VIII (KM) – Deskripsi Produk*. Diakses dari <https://www.erlangga.co.id/buku-terbaru/0034900180>
- Kemendikbudristek. (2022). *Keputusan Kepala BSKAP Nomor 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek RI.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Naskah Akademik Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Mahfudhillah, H. T., dkk. (2022). Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Berdasarkan Standar BNSP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(1), 45-62.
- Nurhadi, Giri Indra K., & Maifan Tri S. (2021). *Piawai Berbahasa Indonesia 2 untuk SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nurhayati, P., Emilzoli, M., & Fu'adiah, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10047>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Sitepu, B. P. (2012). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (2009). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.